

PENGGUNAAN PENDEKATAN EKSPLORASI LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SAINS ANAK

Abdul Gani
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
abdulgani@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to increase the knowledge of children in Al - Iqra' Penendem Kindergarten in their scientific knowledge through environmental exploration methods or approaches. The research was conducted by classroom action with quantitative and qualitative methods. The research subjects used in this study were TK Al - Iqra' Penendem Group B students, totaling 19 children. The data analysis technique used in this research is descriptive percentage and descriptive activity of students. Data validity uses content validity. The results showed that the exploration of the surrounding environment can improve students' scientific abilities as evidenced by the fact that the initial condition before the action was taken, the average percentage of children's scientific abilities was 31%. Then after the classroom action research was carried out through Exploration of the Surrounding Environment, the average percentage of children's scientific abilities increased to 41%. Next in the second cycle the average percentage of children's scientific abilities increased by 59% and finally in the third cycle the average percentage of children's scientific abilities had reached the target as expected by researchers, which was 83%. The suitability of the use of learning methods will determine the achievement of educational goals. All educational goals to be achieved should have been arranged in the curriculum as a tool that teachers must have in carrying out their duties. While how to use the tool will depend on the competence of the teacher. The ability of teachers to connect educational goals by achieving them cannot be separated from three important steps. These three important steps include planning, implementation and evaluation. The determination of the learning method occurs in the three important steps of the process. Determining the method of exploring the surrounding environment to increase scientific knowledge is the right way and has proven successful in the practice of Classroom Action Research at Al - Iqra' Penendem Kindergarten.

Keywords: *Environmental Exploration Approach, Science*

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan anak di TK Al – Iqra’ Penendem dalam pengetahuan sainsnya melalui metode atau pendekatan eksplorasi lingkungan. Penelitian dilakukan dengan tindakan kelas dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anak didik TK Al – Iqra’ Penendem Kelompok B yang berjumlah 19 anak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif persentatif dan deskriptif aktivitas anak didik. Validitas data menggunakan validitas isi (content validity). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Eksplorasi Lingkungan Sekitar dapat meningkatkan kemampuan sains anak didik terbukti dari kenyataan bahwa kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, rata-rata persentasi kemampuan sains anak sebesar 31%. Kemudian setelah dilakukan tindakan penelitian kelas

melalui Eksplorasi Lingkungan Sekitar rata-rata persentasi kemampuan sains anak meningkat menjadi 41%. Berikutnya pada siklus II rata-rata persentasi kemampuan sains anak meningkat sebesar 59% dan terakhir pada siklus III rata-rata persentasi kemampuan sains anak sudah mencapai target sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu sebesar 83%. Kesesuaian penggunaan metode pembelajaran akan menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Semua tujuan pendidikan yang ingin dicapai selayaknya sudah tersusun dalam kurikulum sebagai alat yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan cara menggunakan alat akan sangat bergantung pada kompetensi guru. Kemampuan guru dalam menghubungkan tujuan pendidikan dengan cara mencapainya tidak lepas dari tiga langkah penting. Tiga langkah penting ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penentuan metode pembelajaran terjadi pada tiga proses langkah penting tersebut. Penentuan metode eksplorasi lingkungan sekitar untuk meningkatkan pengetahuan sains adalah cara yang tepat dan terbukti berhasil dalam praktik Penelitian Tindakan Kelas di TK Al – Iqra' Penendem.

Kata Kunci : Pendekatan Eksplorasi Lingkungan, Sains

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan sebuah periode penaburan benih, pembuatan pondasi yang disebut juga sebagai periode pembentukan watak, kepribadian dan karakter agar mereka mampu berdiri tegar dalam meniti kehidupan. Jika anak didik dengan baik maka hasilnya pun anak akan menjadi baik. Namun sebaliknya jika mendidiknya keliru dan tidak bertanggung jawab, maka akan menghasilkan generasi penerus yang tidak baik dan tidak bisa diharapkan oleh bangsa. Oleh karena sudah menjadi tanggung jawab para pendidik untuk dapat mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anak kearah yang lebih baik.

Ki Hajar Dewantara (1889-1959), pendiri Taman Siswa menyelenggarakan pendidikan taman kanak-kanak yang disebut "Taman Indria" Di sekolah ini anak usia 4-5/6 tahun mendapat tempat untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dalam berbagai bentuk kegiatan belajar dalam bermain. Bentuk kegiatan ini diwujudkan dalam berbagai ekspresi diri secara kreatif. (Martini Jamaris, 2003 : 3). Dari pengertian yang dikemukakan di atas menjelaskan bahwa anak usia taman kanak-kanak ada dalam usia 4 tahun dan 5 tahun dengan rentang usia sampai 6 tahun. Usia ini sering disebut sebagai usia prasekolah. Usia prasekolah merupakan masa persiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan formal di sekolah dasar.

Menurut Piaget (Masitoh dkk, 2007 : 5.4) bahwa anak belajar lebih banyak melalui bermain dan melakukan percobaan dengan objek-objek nyata dan pengalaman nyata. Peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan untuk anak usia dini harus mampu memberikan kemudahan kepada anak untuk mempelajari berbagai hal yang terdapat dalam lingkungannya.

Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan canda tawa dan kegembiraan, sehingga orang dewasa akan ikut terhibur dengan hanya melihat tingkah polah mereka. Menurut Masitoh (2007 : 1.7) anak usia Taman Kanak-kanak yakni yang terentang antara usia empat sampai dengan enam tahun.

Imajinasi merupakan proses menciptakan suatu objek/kejadian tanpa didukung oleh data yang nyata. Lewat imajinasi manusia bisa menciptakan suatu penemuan baru guna kepentingan masa depan atau hal-hal fantastik lainnya (Ayahbunda, 2002 : 56). Sains bermanfaat bagi anak karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan serta dapat menimbulkan imajinasi-imajinasi pada anak yang pada akhirnya dapat menambah pengetahuan anak secara alamiah.

Anak prasekolah pada dasarnya membutuhkan kesempatan untuk mengungkapkan cara pandangnya secara bebas, sehingga fantasi-fantasi yang dipikirkan dapat diekspresikan secara bebas pula (Martini Jamaris, 2003: 54). Seperti para ilmuwan, anak membutuhkan keterampilan bagaimana caranya menggunakan kemampuan mengobservasi, mengklasifikasi, mengukur, memprediksi, melakukan eksperimen dan berkomunikasi seperti pada saat dia menjelajah (Yuliani Nurani Sujiono, 2006 : 12.13-12.15)

Pada waktu anak melakukan pengamatan/observasi, anak belajar menggunakan fungsi panca inderanya seoptimal mungkin seperti melihat, mendengar, mencium, merasa dan meraba (Martini Jamaris, 2003 : 44). Merupakan kemampuan yang sangat penting untuk mengerti dan memahami tentang isi dunia baik tumbuhan maupun teknologi. Anak belajar mengklasifikasikan dengan cara yang mudah, seperti saat mencari persamaan dan perbedaan. Dalam melakukan kegiatan mengklasifikasi benda, objek dan peristiwa, anak tidak hanya mengamati tetapi juga berpikir sehingga ia dapat memilih dan melatakan benda, objek/peristiwa sesuai dengan klasifikasinya (Martini Jamaris, 2003 : 45). Menurut pendekatan High scope (Masitoh, dkk, 2007 :

5.4) bahwa anak memiliki potensi untuk mengembangkan pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan belajar harus mendukung aktivitas belajar.

Lingkungan alam atau lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan), tumbuh-tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), sungai, iklim, suhu dan sebagainya. J.J Rousseau (Widarmi D Wijana, 2008 : 2.30) selalu mengadvokasi agar anak kembali ke alam dan melakukan pendekatan-pendekatan untuk membelajarkan anak lewat alam.

Untuk merealisasikan hal tersebut, maka mendidik anak pada usia dini merupakan upaya yang melahirkan generasi berkualitas tinggi. Masa prasekolah inilah yang berperan unik dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Menumbuhkan rasa bersahabat dengan alam dan berpengalaman dengan hal yang baru, maka akan membuat anak mempunyai pemikiran yang luas dan mudah memecahkan masalah.

Anak adalah ilmuwan alamiah, karena melalui panca inderanya anak mampu mengamati fenomena alam disekelilingnya. Untuk mendorong hal tersebut banyak cara yang dapat dilakukan orang dewasa dalam membantu anak agar dapat tumbuh menjadi ilmuwan muda yang kreatif dan inovatif serta mempunyai pengalaman hidup yang bermakna.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih saat ini, maka diperlukan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk memahami gejala alam agar memiliki kebermaknaan bagi anak didik. Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan sains belum sepenuhnya dapat dilakukan dan belum sepenuhnya memperoleh dukungan baik dari orang tua maupun pendidik.

Perkembangan sains dan teknologi perlu diperkenalkan kepada anak sejak dini, diharapkan agar kelak sebagai masyarakat dan generasi muda mampu melaksanakan dan mengembangkan potensi diri serta tanggap pada masalah-masalah yang aktual dan berkaitan dengan lingkungan dan teknologi. Dalam UU No. 20 Th. 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 dirumuskan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi “Mengembangkan kemampuan dalam watak pera

daban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berwawasan luas, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Keberhasilan pendidikan nasional merupakan tujuan utama bangsa Indonesia, salah satu faktor penunjang pendidikan yaitu dengan menciptakan suasana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa dengan mudah dapat menyerap materi pelajaran yang telah disampaikan.

Pembelajaran sains memang tidak tercantum di dalam kurikulum TK, tetapi hal itu bukan berarti bahwa sains tidak ada di TK. Sains di TK tetap ada dan terpadu dengan bidang lainnya hampir di setiap tema. Pengenalan sains untuk anak TK jika dilakukan dengan benar akan mengembangkan secara bertahap kemampuan berpikir logis yang belum dimiliki anak.

Permainan sains dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosio-emosional, fisik, kreativitas dan perkembangan kognitif. Tahapan di setiap usia kronologis dan perkembangan sangat menentukan jenis dan tingkat kesulitan dalam permainan sains. Itu berarti permainan sains haruslah diberikan dari hal-hal yang sederhana menuju ke tingkatan yang lebih kompleks. Pada dasarnya kegiatan-kegiatan dalam konsep sains dapat dipelajari melalui pengalaman sehari-hari yang nyata dan sederhana. Suasana yang menarik dan menyenangkan akan memotivasi anak untuk terus menerus mencari jawaban terhadap apa yang ia pikirkan dan ingin ia buktikan.

Sains merupakan kegiatan bereksperimen atau percobaan melalui observasi untuk mengetahui sesuatu. Eksperimen adalah pintu yang paling asyik untuk memasuki dunia sains. Kalau dilakukan di masa kanak-kanak, maka ia berpotensi besar untuk menjadi memori masa kecil yang menyenangkan. Saat bertambah usia dan tiba waktunya mereka mendalami sains dengan disiplin yang lebih “serius”, maka memori masa kanak-kanak itu akan bermetamorfosis menjadi sebetuk persepsi bahwa sains itu menyenangkan. Tatkala sains menjadi menyenangkan, maka energi yang besar bersemayam di dalam diri anak-anak. Ketakutan dan kecemasan bahwa

sains itu menyeramkan dapat dipastikan akan terkubur dalam-dalam. Kalaulah itu terjadi, sungguh berbahagialah bangsa ini. Mimpi untuk menjejarkan diri dengan bangsa-bangsa dunia dalam hal sains dan teknologi bukan lagi bagi pungguk merindukan bulan.

Di TK Al- Iqro' Penendem, pengetahuan sains anak mengenai lingkungan sekitarnya kurang berkembang. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman anak dalam hal pengetahuannya mengenai lingkungan secara nyata. Juga karena kurangnya keinginan anak untuk mencoba dan memecahkan masalah mengenai sains.

Pengetahuan sains anak yang kurang memuaskan juga dikarenakan guru dalam kegiatan pembelajaran banyak yang dilakukan di dalam kelas. Selain itu juga guru dalam penyampaian materi bersifat teori atau cenderung ceramah dan tidak menggunakan benda kongkrit sebagai medianya. Hal ini membuat guru resah, apalagi hasil belajar yang kurang memuaskan terutama dalam pengungkapan konsep sains anak. Melihat kondisi yang ada maka diadakan beberapa upaya perbaikan salah satunya yaitu dengan eksplorasi lingkungan sekitar. Dengan mengembangkan pengetahuan sains melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar diharapkan anak dapat mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang mengasyikkan dan berguna bagi kehidupannya.

Anak sangat dekat dengan lingkungan, segala sesuatu yang ada di lingkungan anak bisa digunakan sebagai media pengetahuan dan sains. Fried dan Hademenos (2005 : 1) mengungkapkan bahwa Sains adalah sistem terorganisasi untuk mempelajari secara sistematis aspek-aspek tertentu dari alam. Ruang lingkup sains terbatas pada hal-hal yang dapat dipahami oleh indera (penglihatan, sentuhan, pendengaran, dan lain- lain). Secara umum, sains menekankan pendekatan objektif terhadap fenomena-fenomena yang dipelajari.

Untuk memenuhi rasa keingintahuannya melalui eksplorasi dibidang sains, anak mencoba memahami dunianya melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan. Tujuan secara umum permainan sains di Taman Kanak-kanak (Yuliani Nurani Sujiono, 2006 : 12.3) bertujuan agar anak mampu secara aktif mencari informasi tentang apa yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian

dengan judul “penggunaan pendekatan eksplorasi lingkungan untuk meningkatkan pengetahuan sains anak”.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan anak di TK Al-Iqra' Penendem dalam pengetahuan sainsnya *melalui* metode atau pendekatan eksplorasi lingkungan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anak didik TK Al-Iqra' Penendem Kelompok B yang berjumlah 19 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif persentatif dan deskriptif aktivitas anak didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Tabel 1 Ciri Ayam yang Lain yang Ditemukan Anak Berdasarkan Pengamatan dan Pengalaman Anak

No	Nama	Ciri ayam yang lain yang di temukan anak
1.	Andika	Tidak punya gigi, kukunya panjang, jarinya 4.
2.	Fajar	Telinganya kecil, hidungnya nempel di cucuk, bisa terbang dikit
3.	Imel	Kalau minum sambil lihat ke atas (ndengak), ayam jantan kalau bersuara juga lihat ke atas, lidahnya lancip.
4.	Jihan	Suara ayam jantan lebih keras dari ayam betina,kakinya selain untuk jalan juga untuk mencari makan.
5.	Neka	Rumahnya dikandang, ayam jago suka berantem, lehernya agak panjang.
6.	Raisya	Bau tidak pernah mandi, cara panggil ayam ker ker ker.
7.	Rahmad	Bulunya bisa buat kok main bulu tangkis.
8.	Ayisah	Ayam jantan bangunnya lebih pagi karena kukuruyuk bangunin orang-orang.
9.	Dera	Ayam kalau mau bertelur berisik.

Berdasarkan pelaksanaan siklus 1, dari 19 anak ada yang sudah mencapai kemampuan maksimal walaupun masih beberapa anak saja. Persentase ketercapaian anak dalam pengetahuan sainsnya sebanyak 41% dengan demikian telah terjadi

peningkatan 10% dari yang semula 31% pada pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan. Walaupun sudah menunjukkan perubahan yang meningkat namun masih dibutuhkan tindakan lagi pada siklus II supaya mencapai indikator keberhasilan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dan untuk dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan siklus 1 yaitu penguasaan materi oleh guru yang sangat mempengaruhi utamanya untuk merangsang anak dalam pengetahuannya dan teknik penggunaan metode eksplorasi lingkungan sekitar untuk lebih membebaskan lagi dalam bereksplorasi.

Aktivitas Anak Didik dalam Pengetahuannya mengenai Sains dengan Eksplorasi Lingkungan Sekitar Pada Siklus I

Berikut ini hasil pengamatan kegiatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar meneliti ayam.

Tabel 2 Data Hasil Pengamatan Kegiatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar Meneliti Ayam

Indikator	Sub Indikator	Nilai				Jumlah Yang Tuntas	%
		1	2	3	4		
Identifikasi berdasarkan ciri-ciri objek.	Menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri-ciri ayam	4	5	5	5	10	53
Mengklasifikasi objek sesuai dengan pengamatan.	Anak dapat menyebutkan persamaan antara ayam jantan dan ayam betina.	5	6	5	3	8	42
	Anak dapat menyebutkan perbedaan antara ayam jantan dan ayam betina.	6	4	5	4	9	47
	Menemukan ide ciri ayam penemuannya sendiri	1 0	3	2	4	6	32
Pengetahuan orisinal dari eksplorasi lingkungan sekitar	Anak mampu menceritakan pengetahuannya saat mengamati ayam	9	4	2	4	6	32

Keterangan nilai:

1 = tidak mampu

2 = cukup mampu

3 = mampu

4 = sangat mampu

Pada proses pembelajaran pada siklus 1 dengan kegiatan meneliti ayam jantan dan ayam betina melalui penerapan metode eksplorasi lingkungan sekitar yang menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri-ciri ayam ada 53%, anak yang menyebutkan persamaan antara ayam jantan dan ayam betina ada 42%, anak yang menyebutkan perbedaan antara ayam jantan dan ayam betina ada 47%, anak yang memiliki pengetahuan orisinil dengan menemukan ide ciri ayam yang ditemukan anak ada 32% dan anak mampu menceritakan pengetahuannya saat mengamati ayam ada 32%.

Dari hasil ini masih perlu dilakukan tindakan pada siklus II. Hal ini karena keaktifan anak-anak dalam mengkaji pengetahuannya masih rendah.

Siklus 2

Tabel 3 Ciri-ciri Kucing yang Lain yang Ditemukan Anak Berdasarkan Pengamatan dan Pengatahuannya.

No	Nama	Ciri kucing yang lain yang di temukan anak
1.	Andika	Kumisnya kanan kiri, ada giginya, bisa manjat.
2.	Fajar	Anaknya banyak, jarinya 5, suka menjilati bulunya.
3.	Imel	Suka berantem, matanya menyala saat terkena lampu, kucing yang warnanya hitam menakutkan.
4.	Jihan	Gendong anaknya dengan mengigit leher atas (tenguk), kucing ada yang warnanya belang-belang.
5.	Neka	Kadang-kadang suaranya seperti suara bayi menangis.
6.	Raisya	Mengubur kotorannya, suka dibelai-belai, kalau minum lidahnya keluar.
7.	Rahmad	Suka bermanja-manja (ngusel-ngusel), menggaruk-garukan kukunya ke pohon, cara memanggil pus pus.
8.	Nadiah	Suka naik ke atas rumah, kalau jalan ekornya goyang-goyang
9.	Ayisah	Kalau lari cepet, matanya bunder banget.
10.	Dera	Kucing suka jalan-jalan malam hari, kukunya panjang.
11.	Muhammadd	Kumisnya warnanya putih, hidungnya pesek.
12.	Habibi	Kucing ada yang warna putih, coklat, dan hitam.
13.	Rahmadon	Bulunya bisa menjadi penyakit.
14.	Ririn	Kucing binatang lucu.

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah lebih baik dari siklus 1. Persentase ketercapaian anak dalam pengetahuan sains sebanyak 59%, artinya ada peningkatan pengetahuan sains anak didik sebesar 18% dari yang semula 41% pada siklus I. Namun hasil dari siklus II ini masih harus di tindak lanjuti dengan pemberian tindakan. Jadi masih dibutuhkan tindakan yang ketiga atau siklus III, karena belum mencapai indikator keberhasilan batas minimal atau diharapkan lebih dari 75% anak-anak TK Kelompok B ini mempunyai pengetahuan sains yang baik. Keaktifan anak pada siklus II masih perlu ditingkatkan pada siklus III dan guru harus lebih aktif untuk memotivasi anak.

Aktivitas Anak Didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siklus II

Hasil pengamatan terhadap aktivitas anak didik dalam pengetahuan sains dengan metode eksplorasi lingkungan sekitar dinyatakan dengan presentase. Perhatikan tabel berikut ini :

Tabel 4 Data Hasil Pengamatan Kegiatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar Meneliti Kucing pada Siklus II

Indikator	Sub Indikator	Nilai				Jumlah Tuntas	%
		1	2	3	4		
Identifikasi berdasarkan ciri-ciri objek.	Menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri- ciri kucing.	4	2	5	8	13	68%
	Anak dapat menyebutkan persamaan kucing jantan dan betina.	3	6	2	8	10	53%
Mengklasifikasi objek sesuai dengan pengamatan	Anak dapat menyebutkan perbedaan kucing jantan dan betina.	2	5	5	7	12	63%
	Menemukan ide ciri kucing	5	3	6	5	11	58%
Pengetahuan orisinil dari eksplorasi lingkungan sekitar	penemuannya sendiri						
	Anak mampu menceritakan pengetahuannya saat mengamati kucing	7	2	2	8	10	53%

Keterangan nilai:

1 = tidak mampu

2 = cukup mampu

3 = mampu

4 = sangat mampu

Pada proses pembelajaran pada siklus II dengan kegiatan meneliti kucing jantan melalui penerapan metode eksplorasi lingkungan sekitar yang menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri-ciri kucing ada 68%, anak yang menyebutkan persamaan antara kucing jantan dan kucing betina ada 53%, anak yang menyebutkan perbedaan antara kucing jantan dan kucing betina ada 63%, anak yang memiliki pengetahuan orisinil dengan menemukan ide ciri kucing yang ditemukan anak ada 58% dan yang menceritakan pengetahuannya ada 53%.

Siklus 3

Tabel 5 Ide Ciri-Ciri Ikan dan sapi yang Lain yang Ditemukan Anak Berdasarkan Pengamatan dan Pengatahuannya

No	Nama	Ciri ikan dan sapi yang lain yang di temukan anak
1.	Andika	Sama-sama bisa dijual, sapi menghasilkan susu kalau ikan tidak, gigi sapi besar-besar.
2.	Fajar	Kaki sapi tidak ada jarinya, ikan tidak bisa kunyah- kunyah, matanya besar mata sapi.
3.	Imel	Sama-sama kalau dimasak enak, sama-sama badannya ada yang belang-belang, ikan ada durinya kalau sapi tidak.
4.	Jihan	Banyak anaknya ikan dari pada sapi, sapi ada telinganya kalau ikan tidak, ikan kalau didarat bisa mati.
5.	Neka	Ikan biasanya dipancing, ekor sapi ada rambutnya, sapi bisa jadi binatang korban.
6.	Raisya	Dagingnya banyak sapi daripada ikan, ikan baunya amis, ikan tidak bisa kunyah-kunyah.
7.	Rahmad	Ikan tidak bisa merem, ikan suka lari berenang di kolam, sapi kalau ntidak dikandang menakutkan.
8.	Nadiah	Sapi pipis dan bab sambil berdiri, mulut ikan buka tutup, tubuh ikan licin.
9.	Ayisah	Dagingnya bisa dibuat bakso, sapi lebih berat dari pada ikan, rumah sapi kandang.

10. Dera	Rumah ikan kolam, ikan dilihat indah.
11. Muhammad	Telur ikan dimasak enak, ikan telurnya banyak.
12. Habibi	Ikan tidak ada suaranya, kalau di obok-obok airnya ikan bisa mati.
13. Rahmadon	Sapi ada lidahnya kalau ikan tidak, sapi ada lehernya kalau ikan tidak.
14. Ririn	Sapi bisa nyrudug, sapi ada hidungnya kalau ikan tidak.
15. Peli	Matanya ada dua semua, kalau makan sama-sama pakai mulut
16. Rafiqah	Sapi bisa duduk.
17. Chahya	Ikan dan sapi tidak suka suka berantem.
18. Nazwa	Sapi lebih suka diem.

Dari 19 anak didik yang telah mengikuti kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar pada siklus 3 ini dapat mengikuti dengan baik. Pada kegiatan meneliti ikan dan sapi pada siklus 3 sebanyak 89% atau 17 anak sudah dapat menunjuk dan menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri-ciri. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode eksplorasi lingkungan sekitar dalam kegiatan belajar mengajar telah dapat meningkatkan kemampuan anak didik 'TK Al-Iqro' Penendem dalam pengetahuan sains. Keberhasilan memecahkan masalah yang terjadi pada kelompok B 'TK Al-Iqro' Penendem ini tidak lepas dari kemampuan guru dalam menggunakan metode eksplorasi lingkungan sekitar. Pada siklus ini guru sudah baik dalam menyusun, perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi dengan baik pada kegiatan bermain dan belajar dengan metode eksplorasi lingkungan.

Aktivitas anak didik dalam pengetahuan sains dalam KBM

Hasil pengamatan terhadap aktivitas anak didik dalam pengetahuan sains pada proses pembelajaran siklus 3 adalah sebagai berikut :

**Tabel 6 Data Hasil Pengamatan Kegiatan
Eksplorasi Lingkungan Sekitar Meneliti Ikan
dan sapi pada Siklus 3**

Indikator	Sub Indikator	Nilai				Jumlah Yang Tuntas	%
		1	2	3	4		
Identifikasi berdasarkan ciri-ciri objek.	Menyebutkan sebanyak- banyaknya ciri-ciri ikan dan sapi.	1	1	8	9	17	89%
Mengklasifikasi	Anak dapat menyebutkan persamaan	1	2	7	9	16	84

a sesuai pengamatan	objek dengan	antara ikan dan sapi.							%
		Anak dapat menyebutkan perbedaan antara ikan dan sapi.	1	2	6	10	16	84	%
Pengetahuan dari lingkungan sekitar	orisinil eksplorasi	Menemukan ide ciri ikan dan sapi penemuannya sendiri	1	3	6	9	15	79	%
		Anak mampu menceritakan pengetahuannya saat mengamati ikan dan sapi.	1	3	7	8	15	79	%

Keterangan nilai:

1 = tidak mampu 2 = cukup mampu 3 = mampu

4 = sangat mampu

Anak-anak didik terangsang untuk menggali pengetahuannya selama kegiatan belajar mengajar. Hampir semua anak meningkat pengetahuannya mengenai sains dengan metode eksplorasi lingkungan. Pada kegiatan siklus III ini anak semangat dan tertarik untuk meneliti ikan dan sapi karena anak ingin segera mengetahui dengan meneliti binatang tersebut mengenai perbedaan ciri-ciri antara ikan dan sapi. Mereka dapat dengan mudah menemukan perbedaan ciri-ciri ikan dan sapi dengan melihat langsung binatang yang diamati. Tidak hanya mudah menemukan perbedaan ciri-ciri ikan dan sapi tetapi mereka juga sangat senang bisa bermain-main dengan binatang tersebut. Dengan perasaan yang senang dengan suasana yang bebas bereksplorasi, maka anak menjadi terasah kemampuannya untuk menambah pengetahuan sains mereka

KESIMPULAN

Peningkatan pengetahuan sains anak didik TK Al-Iqro' Penendem melalui pembelajaran dengan metode eksplorasi lingkungan sekitar telah dibuktikan dengan hasil pengamatan pada keaktifan anak didik dalam mengemukakan pengetahuan sainsnya pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Pada siklus 1 anak yang menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri-ciri ayam ada 53%, anak yang menyebutkan persamaan antara ayam jantan dan ayam betina ada 42%, anak yang menyebutkan perbedaan

antara ayam jantan dan ayam betina ada 47%, anak yang memiliki pengetahuan orisinil dengan menemukan ide ciri ayam yang ditemukan anak ada 32% dan anak yang mampu menceritakan pengetahuannya mengenai ayam ada 32%. Pada siklus 2 anak yang menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri-ciri kucing ada 68%, anak yang menyebutkan persamaan antara kucing jantan dan kucing betina ada 53%, anak yang menyebutkan perbedaan antara kucing jantan dan kucing betina ada 63%, anak yang memiliki pengetahuan orisinil dengan menemukan ide ciri kucing yang ditemukan anak ada 58% dan anak yang mampu menceritakan pengetahuannya mengenai kucing ada 53%. Pada siklus 3 anak yang menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri-ciri ikan dan sapi ada 89%, anak yang menyebutkan persamaan antara ikan dan sapi ada 84%, anak yang menyebutkan perbedaan antara ikan dan sapi ada 84%, anak yang memiliki pengetahuan orisinil dengan menemukan ide ciri ikan dan sapi yang ditemukan anak ada 79% dan anak yang mampu menceritakan pengetahuannya mengenai ikan dan sapi ada 79%.

Kemampuan guru dalam mengajar dengan metode eksplorasi lingkungan sekitar pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 mendapatkan kategori baik penerapan pada anak didik, sehingga pada penelitian ini guru berhasil menerapkan metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fried, George H. 2005. *Schaum's Outlines Biologi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Perkembangan Anak jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Jamaris, Martini. 2003. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Program Studi Pendidikan Usia Dini PPS Universitas Negeri Jakarta.
- Masitoh. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Poedjiadi, Anna. 2007. *Filsafat Ilmu*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nurani dkk. 2006. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Redaksi Ayahbunda. 2002. *Dari A sampai Z tentang Perkembangan Anak*. Jakarta : PT Gaya Favorit Press.
- Wijana, Widarmi D. 2008. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.